

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini sangat dibutuhkan banyak informasi. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lain. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang perusahaan harus disampaikan tepat waktu dan informasi keuangan yang lengkap meliputi laporan laba-rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan informasi perusahaan untuk kepentingan pihak-pihak diluar perusahaan salah satunya: pemegang saham atau investor serta pihak-pihak lainnya (Pradipta & Suryono, 2017).

Informasi laporan keuangan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan harus merupakan informasi yang relevan dan reliabilitas. Laporan keuangan akan terlihat jelas apabila pihak internal perusahaan menyampaikan laporan secara jelas. Sehingga laporan keuangan harus dilaporkan secara tepat waktu dikarenakan akan sangat penting bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi atau menarik kembali modal yang telah diinvestasikan (Aisyah, 2017).

Ketepatan waktu merupakan rentang waktu antara penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan atau tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal 31 April tahun berikutnya (Pradipta & Suryono, 2017). Tahun 2013 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang selama ini berada di naungan Kementerian Keuangan, fungsinya telah digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan disahkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011, perusahaan *go public* wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* harus menyampaikan laporan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham 17 perusahaan di pasar modal yang melakukan pelanggaran keterlambatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengacu pada kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu yang harus di penuhi dengan ketentuan II.6.3 peraturan nomor I-H mengenai sanksi peringatan III dan harus melakukan pembayaran denda sebesar Rp.150.000.000,- yang ditujukan kepada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan atau belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan (Liputan6.com).

Corporate Governance merupakan suatu system mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai lebih kepada pihak investor,

mementingkan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu serta menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan kesalahan secara akurat dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan investor (Amelia, 2010).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan diuji dari penelitian ini yaitu: Kepemilikan Menejerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karenan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer (Harnida, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harnida, 2015), (Rivandi & Gea, 2018) menunjukkan, bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan dengan (Ardanty, 2013) bahwa kepemilikan manajerial negatif tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga atau institusi baik bergerak dalam bidang keuangan maupun non keuangan seperti reksa dana, asuransi, dana pension, perbankan dan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional memiliki hak untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangannya lebih tepat waktu (Dwiyani, I Sagung Agung; I Dewa Nyoman Badera, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Harnida, 2015) menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dibandingkan dengan (Ardanty, 2013), (Dwiyani, I Sagung Agung; I Dewa Nyoman Badera, 2017) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komisaris independen merupakan prosentase anggota komisaris perusahaan yang berasal dari pihak luar. keberadaan komisaris independen merupakan pengendalian internal perusahaan akan membuat manajemen untuk segera menyampaikan laporan keuangan sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen juga berfungsi untuk monitoring terhadap pihak perusahaan agar bekerja lebih baik (Harnida, 2015) Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harnida, 2015), (Rivandi & Gea, 2018) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan (Ardanty, 2013) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar kebijakan keuangan telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standard dan kebijaksanaan sehingga pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Pembentukan komite audit merupakan salah satu wujud untuk memperbaiki kinerja internal perusahaan, komite audit yang efektif adalah sebagai alat untuk meningkatkan keefektifan, tanggung jawab, keterbukaan dan obyektifitas dewan komisaris (Amelia, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatia, 2020), bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan (Ardanty, 2013) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam satu periode akuntansi setelah dibandingkan dengan total aset maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik (Sanjaya, 2020). Penelitian yang dilakukan (Mahendra & Putra, 2014), (Sanjaya, 2020), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Azhari & Nuryatno, 2020) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini menguji tentang *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur yang tahun 2016-2019.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti

adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institutional memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat Memberikan pengetahuan dan referensi baru bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama, serta bermanfaat juga bagi khalayak umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi praktis manajemen perusahaan, analisis laporan keuangan, investor, kreditur, dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan

mengandalkan variabel-variabel yang terkait melalui sudut pandang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tepat waktu atau tidak tepat waktu pelaporan keuangan perusahaan sehingga investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan demi keputusan investasi yang lebih baik.